

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut IDF (International Diabetes Federation) Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi Ketika pancreas tidak lagi mampu membuat insulin, atau Ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya dengan baik.

Hiperglikemia merupakan keadaan peningkatan glukosa darah dari rentang kadar puasa normal 80 – 90 mg/dl darah, atau rentang non puasa sekitar 140–160 mg/100 ml darah (Sya'diyah dkk., 2020)

Berdasarkan laporan WHO dalam jurnal “Global Prevalence of Diabetes Estimates for the year 2000 and Projections for 2030”, sekitar 171 juta penduduk diseluruh dunia telah menderita diabetes. Angka tersebut setara dengan 2,8% dari total penduduk di seluruh dunia. Insidensi kejadian diabetes memang mengalami peningkatan dengan cepat, dan diperkirakan pada tahun 2030, jumlah penderita diabetes akan meningkat tajam menjadi 2 kali lipat. (Sya'diyah dkk., 2020)

Diabetes memiliki 2 tipe yakni diabetes melitus tipe 1 yang merupakan hasil dari reaksi autoimun terhadap protein sel pulau pankreas, kemudian diabetes tipe 2 yangmana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan (Lestari dkk., 2021).

Pengobatan diabetes melitus umumnya memerlukan waktu yang lama dan sering merupakan pengobatan yang lebih dari satu obat. Komplikasi yang terjadi pada diabetes melitus akan menambahkan kompleksitas pengobatan yang dilakukan terhadap pasien. Hal ini berpotensi untuk terjadinya Drug Related Problem (DRP).

Drug Related Problem (DRP) adalah masalah Kesehatan utama terutama di bidang kefarmasian. DRP dapat diartikan sebagai insiden atau kondisi terdiri dari perawatan obat yang benar-benar atau berpotensi mengintervensi hasil kesehatan yang diinginkan. (Albayrak *et al.*, 2022)

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Lira dkk. (2017) di instalasi rawat inap rumah sakit kalooran GMIM Amurang, hasilnya adalah presentase DRP yang potensial terjadi pada penggunaan obat antidiabetic pada pasien DM tipe dua sebanyak 75,55% dengan DRP menurut kategori secara berturut-turut yaitu interaksi obat yakni sebanyak 60%, obat terkontraindikasi 4.44% dan kategori terapi obat tidak efektif yakni sebanyak 35.55%.

Berdasarkan Latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat dan identifikasi Drug Related Problem (DRP) pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan?
2. Apakah terdapat Drug Related Problem dalam penggunaan obat pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan berdasarkan kategori DRP yaitu indikasi yang tidak diobati, pemilihan obat yang tidak tepat, dosis subterapeutik, gagal menerima obat, overdosis, reaksi obat yang merugikan, interaksi obat dan penggunaan obat tanpa indikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dan Mengidentifikasi Drug Related Problem (DRP) yang kemungkinan terjadi

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi penggunaan obat pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

2. Mengidentifikasi kategori Drug Related Problem (DRP) yang dialami oleh pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.4. Hipotesis

H0: Tidak terdapat Drug Related Problem (DRP) dalam penggunaan obat pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

H1: Terdapat Drug Related Problem (DRP) dalam penggunaan obat pada pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan peneliti dan tenaga Kesehatan mengenai DRP dan cara penggunaan obat yang tepat
- b) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- c) Menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis Karya Tulis Ilmiah serta daya Analisa peneliti.